

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk dipahami dan memiliki ayat-ayat yang mirip. Menghafal membutuhkan proses yang cukup lama, ketekunan, kesungguhan, usaha yang keras, ingatan yang kuat, serta minat dan motivasi sesuai dengan kemampuan masing-masing orang. Sehingga tidak jarang banyak yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan 30 juz. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang dekat, serta yang paling menjadi problematika dalam menghafal Al-Qur'an yaitu malas dalam melakukan *muroja'ah*, yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafal sehingga beban menjaga hafalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang dilupa hingga berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa sudah tidak mampu lagi.

Dalam menghafal Al-Qur'an, setiap orang memiliki cara, motivasi, dan niat yang berbeda-beda sesuai kondisi seseorang. Cara menghafal Al-Qur'an dimulai dari memperbaiki tujuan dan bersungguh-sungguh menghafal Al-Qur'an hanya karena Allah Swt., serta untuk mendapatkan surga dan keridaan-Nya. Tidak ada pahala bagi siapa saja yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya karena tujuan keduniaan, *riya'* atau *sum'ah*

(ingin didengar orang), dan perbuatan seperti ini jelas menjerumuskan pelakunya kepada dosa.

Motivasi memiliki makna yang sangat besar dalam menghafal. Apabila terdapat motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan kondisi memungkinkan, orang akan berusaha sekuat tenaga untuk mempelajari cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.¹ Menghafal Al-Qur'an pun banyak ditentukan oleh motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pembelajaran tersebut, karena motivasi menentukan intensitas usaha seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, tidak mungkin melakukan aktivitas Al-Qur'an dengan baik.

Untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu tertentu, dalam prosesnya membutuhkan motivator yang sekaligus menjadi pembimbing, serta metode yang pas. Untuk itu, sangat diperlukan bimbingan dan pembinaan secara terus menerus untuk mengontrol sejauh mana tingkat hafalan yang dicapai oleh seseorang. Dalam kaitannya, pengaruh motivasi terhadap hafalan, maka diperlukan kerjasama antara guru, orang tua, dan seluruh elemen yang ada, juga memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an agar dapat menyelesaikan hafalannya.

Di SMK Negeri 1 Kebumen terdapat sebuah program yaitu Program Tahfidz. Program tersebut termasuk dalam kegiatan ekstra kurikuler.

¹ Muhammad Utsman Najati, "*Al-Qur'an Wa Ilm Nafsi*", terj. Amirussodiq dkk, *Psikologi Qur'ani*, (Surakarta: Aulia Press, Solo, 2008), hlm. 198.

Program Tahfidz bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an agar menjadi lebih mudah. di mana dalam program tersebut akan dilaksanakan setoran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Setoran tersebut diterima oleh guru pembina Program Tahfidz.

Kegiatan setoran hafalan dilaksanakan di jam istirahat. Guru pembina Program Tahfidz memprioritaskan peserta didiknya dengan meluangkan waktu di jam makan siang untuk menerima setoran hafalan, yaitu di waktu setelah Shalat Zuhur.

Di saat pandemi virus covid, semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Pada saat itu, kegiatan pembelajaran formal tidak diperbolehkan dilaksanakan secara tatap muka, apalagi kegiatan ekstra kurikuler tentu juga tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, guru pembina Program Tahfidz memberikan fasilitas agar dapat melakukan setoran secara online. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga semangat menghafal pada peserta didik Program Tahfidz.

Di lingkungan sekolah juga terdapat organisasi Rohis. Hal tersebut mendukung adanya Program Tahfidz karena kegiatan-kegiatan dalam organisasi Rohis memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt..

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin menjadikannya sebagai tema penelitian. Terfokus pada adanya motivasi dan pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah PENGARUH MOTIVASI TERHADAP

KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk melakukan pembatasan permasalahan yang akan diteliti. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian berfokus untuk meneliti Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Kebumen. Di SMK Negeri 1 Kebumen terdapat sebuah program menghafal Al-Qur'an yang biasa disebut dengan Program Tahfidz.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berapa persentase nilai motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SMK Negeri 1 Kebumen?
2. Berapa persentase nilai kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SMK Negeri 1 Kebumen?
3. Adakah pengaruh motivasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Program Tahfidz di SMK Negeri 1 Kebumen? Seberapa besar pengaruhnya?

D. Penegasan Istilah

Agar dapat melaksanakan penelitian dan pembahasan dalam penelitian dapat terhindar dari kekeliruan, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah yang akan ditegaskan antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.² Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Kebumen. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya motivasi dapat memberikan pengaruh yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, dan seberapa besar pengaruhnya.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari Bahasa Latin "*movere*" yang berarti "menggerakkan" yaitu suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.³ Motivasi dalam Bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari Bahasa Latin *movere*. Menurut Arifin Hj. Zainal, motivasi merupakan sesuatu yang bersumber dari dalam atau luar. Ia mempunyai tugas dan arah serta akan terus

² Kementerian Pendidikan Nasional, cet kedua, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hal. 849.

³ Prasetya Irawan, dkk., *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: PAU-PPAI, 1996), hlm. 42.

terjadi sehingga menghasilkan apa yang individu tersebut hayati. Proses ini terus berjalan sampai sebagai satu perputaran di dalam perilaku seseorang.⁴

3. Kemampuan Menghafal

Menghafal Al-Qur'an artinya membaca secara berulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya, begitu seterusnya hingga berjumlah tiga puluh juz.⁵ Menurut Ahmad Salim Badwilan, menghafal Al-Qur'an perlu pembacaan yang berulang, sedangkan untuk menguatkan hafalan perlu pengulangan yang terus-menerus.⁶ Jadi, menghafal Al-Qur'an yaitu melafadzkan ayat Al-Qur'an tanpa melihatnya dan berusaha meresapinya agar hafalan tersebut selalu diingat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persentase nilai motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SMK Negeri 1 Kebumen.
2. Untuk mengetahui persentase nilai kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SMK Negeri 1 Kebumen.

⁴ Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), hal. 20-21.

⁵ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 20-21.

⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 20.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Program Tahfidz di SMK Negeri 1 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil dari penelitian berguna bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca. Secara rinci, kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba menggali konsep teoritis mengenai motivasi peserta didik dan pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di dalam institusi formal (sekolah), yaitu SMK Negeri 1 Kebumen.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, di antaranya yaitu:

- a. Diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi penelitian sejenis.
- b. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan seperti: peserta didik, tenaga pembina, keluarga, dan pihak lain yang berpengaruh terhadap terciptanya motivasi peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- c. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti, pembaca pada umumnya, dan mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan

Agama Islam dalam rangka pengembangan program menghafal Al-Qur'an.